

LESSON STUDY SEBAGAI MODEL PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM NASIONAL DI MIM PK KECAMATAN KARTASURA

Sabar Narimo¹⁾, Tjipto Subadi²⁾

¹⁾Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

²⁾Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

email: sabar_narimo@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang: 1) Identifikasi permasalahan yang dihadapi pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan. 2) Model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut. 3) Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigmanya definisi social, bergerak pada kajian mikro. Tempat penelitian di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan. Subjek penelitiannya guru kelas, sedangkan informannya adalah guru, Kepala Sekolah, dan Kepala Dinas. Tekni pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, angket, observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan the first interpretation dan the second interpretation. Sedangkan alur analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini berkesimpulan; 1) Permasalahan yang dihadapi pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan adalah masalah internal dan masalah eksternal. 2) Model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis *lesson study* modifikasi dengan pendekatan kolaborasi melalui empat kegiatan yaitu Kajian Silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi. 3) Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut menggunakan empat validasi (validasi administrasi, validasi konsep, validasi aktivitas pembelajaran, dan validasi pakar). Selain itu ada validasi membandingkan konsep antara konsep yang satu dengan konsep yang lain, serta validasi teori dan validasi praktik.

Kata Kunci: kurikulum nasional, *lesson study*, pendidikan profesional.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dipengaruhi oleh minimal tiga faktor (Wina, 2006) yaitu siswa (input mentah), fasilitas belajar (input instrumen), lingkungan belajar (input lingkungan), masing-masing faktor ini terdiri dari beberapa komponen. Input mentah; meliputi semua

karakteristik siswa, seperti; niat, bakat, kecerdasan, dan kedewasaan. Input instrumen; terdiri dari guru, tujuan, kurikulum, buku, metode, pendekatan, media, evaluasi, dan fasilitas lainnya. Input lingkungan; seperti disain bangunan, lokasi, suhu, keluarga, dan masyarakat.

Kualitas pembelajaran, bisa ditingkatkan melalui beberapa pendekatan, antara lain; pendekatan internal, eksternal dan kooperatif. Pendekatan internal, mengacu pada guru profesional sebagai pelatih. Pendekatan eksternal, merujuk pada guru untuk mengikuti lokakarya, pelatihan, dan studi lanjut. Sedangkan pendekatan kooperatif, mengacu pada kerja sama antar guru mata pelajaran sejenis, antar sekolah, dan antar perguruan tinggi. Dari ketiga pendekatan tersebut bisa dikembangkan oleh guru profesional melalui pelatihan mengajar berbasis *lesson study*.

Lesson study sebagai model pelatihan guru profesional merupakan kegiatan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, *lesson study* juga dapat digunakan untuk menganalisis praktik pembelajaran berbasis penelitian, sayangnya *lesson study* belum digunakan sebagai model pelatihan guru di Indonesia, padahal *lesson study* telah mendunia sebagai model pembinaan guru dan telah dibuktikan keberhasilannya sebagai model pelatihan guru di Jepang (Samino 2009). Penelitian Subadi, Rita dan Sutarni (2013) menjelaskan bahwa *lesson study* sebagai studi untuk menganalisis praktik pembelajaran yang dilaksanakan

dalam bentuk pembelajaran berbasis riset, untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu, yang mencakup 3 tahap, yaitu: perencanaan, pembelajaran dan observasi, refleksi.

Kajian *lesson study* sebagai model pembinaan guru profesional banyak dilakukan oleh para peneliti pendidikan, antara lain; Sagor (1992) menghasilkan temuan bahwa *lesson study* sebagai suatu riset meliputi tiga tahapan utama yakni; planning, implementing, dan reflecting. Richardson (2006) menyarankan 7 tahap *lesson study*, yakni; (1) membentuk tim *lesson study* (2) memfokuskan *lesson study* (3) merencanakan pembelajaran (4) persiapan untuk observasi (5) melaksanakan pembelajaran dan observasi (6) melaksanakan diskusi pembelajaran yang telah dilaksanakan (7) merencanakan pembelajaran untuk tahap selanjutnya. Lewis (2002) menyarankan enam tahapan, yakni (1) Membentuk kelompok *lesson study* (2) memfokuskan *lesson study* (3) menyusun rencana pembelajaran (4) melaksanakan pembelajaran di kelas dan observasi (5) menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan (6) merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya.

The Third International Mathematics and Science Study (IMSS)

menjelaskan bahwa *lesson study* merupakan studi yang membandingkan prestasi hasil belajar Matematika dan IPA Sekolah Dasar di Jepang. Terdapat lebih dari 31 negara terlibat dalam TIMSS, 20 dari 31 negara di dunia memperoleh skor rata-rata Matematika yang signifikan lebih tinggi dari Amerika Serikat. Negara-negara yang memperoleh skor matematika yang lebih tinggi dari Amerika Serikat antara lain Singapura, Korea, Jepang, Kanada, Prancis, Australia, Irlandia. Sementara hanya ada 7 negara yang memperoleh skor Matematika secara signifikan lebih rendah dari Amerika Serikat, yaitu; Lithuania, Cyprus, Portugal, Iran, Kuwait, Colombia, dan Afrika (Tim Piloting, 2007). *Lesson study* telah berkembang di Indonesia melalui IMSTEP (Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project) yang diimplementasikan sejak Oktober tahun 1998 di tiga IKIP yaitu IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, dan IKIP Malang, bekerja-sama dengan JICA (Japan International Cooperation Agency). Tujuan Umum dari IMSTEP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan Matematika dan IPA di Indonesia, sedangkan tujuan khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan Matematika dan IPA di tiga IKIP tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik hanya digunakan sebagai model pembinaan guru Matematika dan IPA. Pertanyaannya apakah *lesson study* hanya cocok untuk membina guru Matematika dan IPA ? Apakah *lesson study* tidak cocok untuk membina guru kelas (guru Ilmu Sosial, guru Bahasa, guru Agama, guru Olah Raga dan lain sebagainya)? Untuk menjawab pertanyaan ini solusinya perlu penelitian *lesson study* sebagai model pembinaan guru selain guru Matematika dan IPA.

Road map penelitian *lesson study* sebagai model pembinaan guru, telah peneliti lakukan sejak tahun 2007-2014: Penelitian Subadi (2007) berkesimpulan bahwa; permasalahan yang dihadapi dosen dalam peningkatan kualitas perkuliahan Psikologi Umum berbasis *lesson study* ada 2 permasalahan, yaitu; 1) Permasalahan yang timbul dari dosen itu sendiri yaitu permasalahan kemampuan dosen untuk mengubah pola pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. 2) Permasalahan yang timbul dari luar yaitu; permasalahan yang bersumber dari mahasiswa, pimpinan, Kurikulum, sarana dan prasarana. Penelitian Subadi (2008) berkesimpulan bahwa; model

konseptual *lesson study* untuk meningkatkan kualitas guru berbasis riset Penelitian Tindakan Kelas modifikasi. Penelitian Subadi (2009) berkesimpulan bahwa; masalah yang dihadapi guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis *lesson study*, antara lain; 1) Masalah kemampuan guru untuk pengembangan kurikulum menjadi pembelajaran berkualitas. 2) Masalah kemampuan guru untuk pengembangan soal hots (cognitive tingkat tinggi), 3) Masalah kemampuan guru memahami *micro teaching* sebagai *in service training* dan *pre service training*, 4) Masalah kemampuan guru dalam memahami konsep keilmuan dan langkah pelaksanaannya, 5) Masalah kemampuan guru untuk memahami *lesson study* sebagai model pembinaan. 6) Masalah kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siswa, guru, materi, dan media, dan 7) Masalah kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diajarkan guru.

Penelitian Subadi (2010) berkesimpulan, bahwa; 1) Efektivitas *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru Sekolah Dasar melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah, implementasinya melalui Kelompok Kerja Guru. 2) Uji coba *lesson study* sebagai model untuk mening-

katkan kualitas guru Sekolah Dasar dilaksanakan secara terprogram, pada skala terbatas, dan refleksi. Penelitian Subadi (2011) berkesimpulan; 1) Uji coba *lesson study* sebagai model pembinaan guru disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu; sosialisasi *lesson study*, workshop dan implementasi berkelanjutan di kelas. Penelitian Subadi (2012) berkesimpulan bahwa; 1) Terdapat empat masalah dalam upaya meningkatkan profesionalitas pendidik yaitu: permasalahan internal, eksternal, komitmen dan kemauan guru. 2) *Lesson study* yang efektif berbasis research PTK (Penelitian Tindakan Kelas) melalui tahapan *plan-do-see*, dioordinasikan melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, implementasi *lesson study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Penelitian Subadi (2013) berkesimpulan, bahwa; model pembinaan pendidik profesional melalui *lesson study* untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoahrjo, menggunakan model "*lesson study* modifikasi, empat tahap tiga siklus" (tahap kajian akademik, perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan siklus pertama, kedua, dan siklus ketiga). Penelitian Subadi (2014) berkesimpulan bahwa; sistem pendampingan implementasi

lesson study sebagai model pembinaan pendidik untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo menggunakan empat pendekatan, yaitu: pendekatan kolaborasi, saintifik, paikem, dan kompetensi.

Permasalahannya; 1) Permasalahan apa yang dihadapi pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan? 2) Bagaimana model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut? 3) Bagaimana validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut?

Tujuan penelitian ini ingin mekaji secara mendalam; 1) Identifikasi permasalahan yang dihadapi pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan. 2) Model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut. 3) Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut.

Kurikulum Nasional di Indonesia yang berlaku sekarang ini menggunakan pendekatan saintifik,

pendekatan ini sangat relevan dengan teori belajar Bruner (teori belajar penemuan), ada empat hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar tersebut (Carin & Sund, 1975) Pertama, individu yang belajar dan mengembangkan pikirannya. Kedua, pengetahuan melalui proses penemuan, peserta didik akan memperoleh kepuasan intelektual. Ketiga, teknik dalam melakukan penemuan, semua siswa memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan, ingatan peserta siswa akan menguat.

Keempat hal di atas sesuai dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Bloom, 1984) yang meliputi; *observing, questioning, experimenting, associating, networking*. Kurikulum Nasional dalam implementasinya perlu keutuhan belajar, kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata, yang hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Nasar. 2006) seperti pembelajaran bagi guru kelas.

Guru-guru Sekolah Dasar yang menjadi mitra penelitian ini BELUM mengikuti workshop dan pelatihan implementasi Kurikulum tersebut, padahal pemerintah melalui Menteri Pendidikan telah menginstruksikan paling lambat semester ini (2019)

semua Sekolah harus melaksanakan Kurikulum Nasional. Maknanya terdapat masalah-masalah dalam sistem pendidikan Indonesia. Pertama; masalah mendasar yakni kekeliruan paradigma pendidikan, yang mendasari keseluruhan penyelenggaraan sistem pendidikan. Kedua; masalah-masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode. Ketiga; masalah lain yang berkaitan dengan sistem pelatihan guru, yang tidak memperhatikan sistem pendampingannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, Bogdan dan Taylor (1975) menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya (Rexy, 2009).

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa

serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subyektik karena menurut pandangannya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis dari pada konkret, penelitian yang menggunakan perspektif fenomenologi ini termasuk paradigma definisi social yang bergerak pada kajian mikro. Paradigma definisi social ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan pengetahuan ilmiah berkaitan tentang; 1) Identifikasi permasalahan yang dihadapi pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan. 2) Model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut. 3) Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas modifikasi, yang ditekankan pada kajian akademik, perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi oleh pelaku tindakan (Subadi, 2009).

Tempat penelitian ini di MIM PK Kartasura, dan MIM PK Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian guru kelas. Sedangkan informannya guru, Kepala Sekolah, Kepala Dinas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, tes, dan wawancara. Metode angket peneliti gunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengobservasi terhadap guru model pada saat pendampingan pembelajaran berbasis *lesson study* modifikasi di kelas, pendampingan pembelajaran terhadap guru model sebanyak tiga kali, ini untuk mengetahui perkembangan dan efektivitas model pembinaan pendidik profesional tersebut. Metode tes peneliti gunakan untuk mengetahui kemajuan pendidik (guru) sebelum mengikuti workshop dan pelatihan dengan setelah mengikuti workshop dan pelatihan. metode tes ini juga digunakan untuk memperoleh data nilai anak setelah dan sesudah pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson study*.

Sedangkan metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui

dan memperoleh data berkaitan dengan; 1) Validasi model pembinaan pendidik profesional berbasis *lesson study* dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK kartasura, dan MIM PK Wirogunan. 2) Efektivitas model pendampingan pendidik profesional berbasis *lesson study* dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut. Proses wawancara sampai diperoleh interpretasi dari informan, dan kemudian peneliti memberikan interpretasi tersebut sampai memperoleh pengetahuan ilmiah yang tidak merubah makna dari interpretasi pertama, inilah yang disebut the first interpretation dan the second interpretation (Subadi, 2017). Berger menyebutnya first order understanding and second order understanding (Ismail, dkk, 2013).

Teknik analisis data menggunakan pendekatan proses alur, yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran, dikembangkan selama proses pembelajaran sampai diperoleh pembelajaran yang berkualitas. Teknik analisis data tersebut mengacu pendapat Miles (1992), Pertama, analisis data yang muncul berwujud kata-kata, data ini dikumpulkan dari observasi guru model, dan wawancara mendalam. Kedua, analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu;

reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Permasalahan yang dihadapi pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa guru melalui formulir isian data (angket) yang peneliti sesuaikan dengan jenis kegiatan, masalah yang dihadapi, usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah, dan tingkat kesulitannya, dengan mengacu 13 kemampuan dasar; 1) Kemampuan guru untuk mengembangkan Kurikulum. 2) Kemampuan guru memahami kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum. 3) Kemampuan guru untuk penguatan pendidikan karakter. 4) Kemampuan guru dalam penerapan literasi. 5) Kemampuan guru mengimplementasikan *lesson study* sebagai model pembinaan guru profesional. 6) Kemampuan guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 7) Kemampuan guru mengembangkan instrument penilaian. 8) Kemampuan siswa dalam active learning. 9) Kesulitan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru 10) Kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan

level tinggi (Hots). 11) Kemampuan siswa menganalisis dan membuat kesimpulan. 12) Peran Kepala Sekolah memberikan motivasi 13) Peran pengawas dalam Pendampingan pembelajaran. Ketiga belas komponen tersebut dinilai dengan menggunakan skor; A (Sangat banyak mengalami kesulitan). B (Cukup banyak mengalami kesulitan). C (Sedikit mengalami kesulitan). D (Sangat mudah). Kemudian form angket dibagikan kepada guru MIM PK Kartasura, MIM PK Wirogunan dan MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kartasura.

Hasil analisis angket tersebut dapat disimpulkan bahwa; permasalahan yang dihadapi pendidik (guru) dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut ada dua masalah yaitu ; 1) Masalah dari guru (internal). 2) Masalah dari luar guru (ekstrenal). Permasalahan dari pendidik (guru) itu sendiri (internal) antara lain; 1) Kemampuan guru untuk mengembangkan Kurikulum. 2) Kemampuan guru memahami kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum. 3) Kemampuan guru untuk penguatan pendidikan karakter. 4) Kemampuan guru dalam penerapan literasi. 5) Kemampuan guru mengimplementasikan *lesson study* sebagai model pembinaan guru profesional. 6) Kemampuan guru mengembangkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
7) Kemampuan guru mengem-
bangkan instrument penilaian.

Sedang permasalahan dari luar
guru itu sendiri (eksternal), antara lain;
1) Kemampuan siswa dalam active
learning. 2) Kesulitan siswa dalam
penguasaan kompetensi yang
diajarkan oleh guru. 3) Kemampuan
siswa dalam mengem-bangkan
pengetahuan level tinggi (Hots). 4)
Kemampuan siswa menganalisis dan
membuat kesimpulan. 5) Peran Kepala

Sekolah memberikan motivasi. 6)
Peran pengawas dalam Pendampi-
ngan pembelajaran. Sedangkan
tingkat kesulitan sebagaimana tabel 1

Pada tabel 1 tersebut
menunjukkan bahwa tingkat kesulitan
sebagai berikut: Sangat banyak meng-
alami kesulitan, $(61:353) \times 100\% =$
 17.280% , Cukup banyak mengalami
kesulitan, $(98:353) \times 100\% = 27.762\%$,
Sedikit mengalami kesulitan, $(131:353)$
 $\times 100\% = 37.110\%$, Merasa sangat
mudah, $(63:353) \times 100\% = 17.847\%$.

Tabel 1. Permasalahan yang Dihadapi Guru Ilmu Sosial dalam Implementasi
Kurikulum Nasional di Sekolah Muhammadiyah Kartasura Indonesia

Komponen Dasar Skor	Komponen													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
A	5	3	0	10	7	5	5	0	2	10	2	7	5	61
B	12	10	9	7	8	1	10	5	6	8	6	7	9	98
C	8	11	13	8	8	7	8	13	16	6	12	11	10	131
D	3	4	6	3	5	6	3	10	4	4	8	3	4	63
Jumlah														353

Pembahasan terhadap hasil
penelitian tersebut di atas sejalan
dengan penelitian Chokshi (2005)
bahwa pelaksanaan pembelajaran
perlu adanya motivasi dan visi yang
jelas baik motivasi dari dalam (siswa)
dan motivasi dari luar (guru),
permasalahan yang bersumber dari
siswa harus segera dicarikan solusinya
agar tercipta pembelajaran yang
menyenangkan, sedangkan perma-

salahan yang bersumber dari guru juga
harus segera si cari solusinya. Saran
dari Thompson (2007) bahwa; guru
berperan sebagai motivator, karena itu
hal yang harus dilakukan guru, antara
lain; 1) Guru berusaha untuk
mengubah pola pembelajaran, guru
dituntut lebih kreatif dan inovatif. 2)
Guru mencari terobosan untuk
menyampaikan Kompetensi Dasar
tertentu agar pembelajaran menjadi

lebih menyenangkan. 3) Guru disarankan membuat modul pembelajaran untuk referensi siswa.

2. Model pembinaan pendidik profesional berbasis *lesson study* dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan

Model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis *lesson study* modifikasi dengan pendekatan kolaborasi melalui empat kegiatan yaitu Kajian Silabus, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi.

Kajian silabus, dalam kegiatan ini para guru MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan berkolaborasi, berdiskusi mengkaji silabus Kurikulum 2013 untuk menyamakan persepsi, kesesuaian antara KI, KD, indicator, tujuan materi, media, sumber, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Kajian ini sangat penting sebagai landasan dalam membuat rencana pembelajaran. Perencanaan, berdasarkan hasil kajian silabus tersebut di atas para guru MIM PK tersebut kemudian berkolaborasi membuat RPP berbasis Kurikulum 2019, dengan bimbingan tim

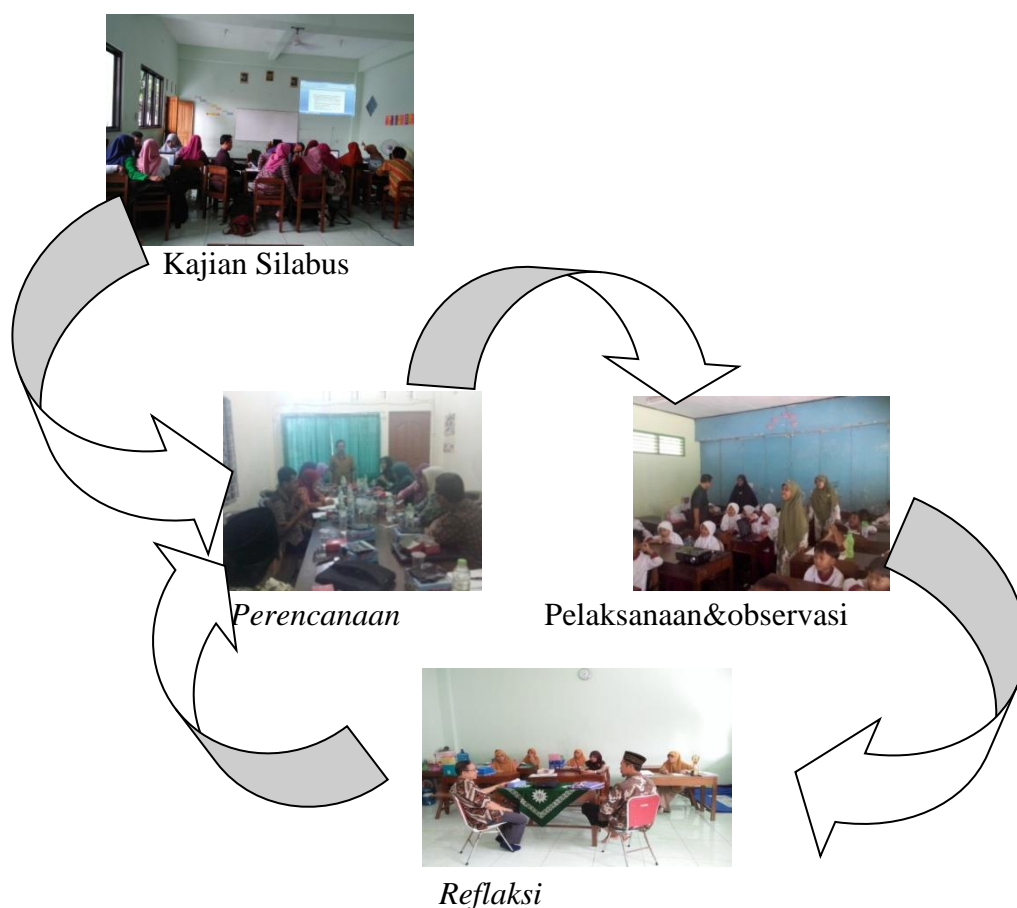
ahli, para guru tersebut berkolaborasi; Membuat Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis *lesson study*. Pelaksanaan pembelajaran dan observasi, kegiatan ini merupakan kegiatan inti yaitu guru model melaksanakan pembelajaran sedangkan guru yang lain menjadi observer yang bertugas mengobservasi jalannya PBM. Pada kegiatan ini setiap guru model mendapat pendampingan pembelajaran sebanyak tiga kali, sedangkan guru yang lain tetap sebagai observer.

Refleksi, pada kegiatan refleksi ini para guru berdiskusi menyampaikan hasil dari observasi terhadap guru model yang baru selesai pendampingan pembelajaran. Secara bergantian observer menyampaikan temuan-temuan yang positif maupun yang negative, serta menyampaikan solusinya. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk perbaikan RPP dan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Foto kegiatan Kajian silabus, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran&observasi dan Refleksi pada Gambar 1

Model pembinaan pendidik profesional tersebut di atas ditemukan; menggunakan pendekatan kolaborasi berbasis "*lesson study* modifikasi".

Pendekatan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, indikatornya, antara lain; guru mampu berkolaborasi melakukan penkajian silabus Kurikulum Nasional, guru mampu berkolaborasi dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru mampu berkolaborasi dalam menyiapkan multi media, guru

mampu berkolaborasi merencanakan strategi pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa, guru mampu berkolaborasi merencanakan dan menggunakan pendekatan saintifik, guru mampu berkolaborasi memberikan penilaian dengan memperhatikan karakteristik belajar tuntas, autentik, berke-sinambungan.



Gambar1. Kegiatan Kajian sillabus, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran&observasi dan Refleksi

Pembahasan dari penelitian model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum

Nasional di MIM PK Kecamatan Kartasura menggunakan pendekatan kolaborasi berbasis *lesson study*

modifikasi sejalan dengan *lesson study* yang dikembangkan di Jepang (Saito, 2009) melalui tiga tahap kegiatan pokok *lesson study*, yaitu; (1) Perencanaan (2) Action and observation (3) Reflection. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian, Kemmis dan McTaggart (1997) bahwa langkah *lesson study* sebagai model pembinaan guru dilaksanakan dengan sistem siklus demi siklus. Siklus pertama dimulai dengan (a) refleksi awal untuk menetapkan topik area (thematic concern) yang akan diteliti, (b) perencanaan, (c) tindakan dan observasi, dan (d) refleksi. Siklus kedua dimulai dengan (1) revisi perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi lanjut, dan (3) refleksi lanjut. Berkaitan dengan model pendampingan dengan menggunakan pendekatan "*lesson study* modifikasi". Hal ini sesuai penelitian Stewart (2005), yang berjudul: A Model for Teacher Collaboration, bahwa; cara yang terbaik untuk menyempurnakan perbaikan yang sifatnya positif di setiap tingkatan kelas pada suatu sekolah adalah dengan mengadopsi suatu model.

3. Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan

Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dalam penelitian ini menggunakan empat validasi, yakni; a) Validasi administrasi akademik, validasi yang didasarkan pada kualitas pengembangan RPP. b) Validasi konsep, validasi yang didasarkan pada efektifitas model *lesson study* berbasis Riset Tindakan Kelas modifikasi. c) Validasi aktivitas pembelajaran, validasi yang didasarkan model pembelajaran inovatif berbasis siklus. d) Validasi pakar, validasi yang didasarkan pada pendapat para ahli.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa pakar *lesson study*, antara lain; (Sukirman, 2017) bahwa; uji validasi *lesson study* ini membandingkan antara konsep yang divalidasi dengan konsep lain yang telah teruji. Menurut Slamet HW (2017), model *lesson study* modifikasi dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa, karena telah teruji keberhasilannya. Sedangkan menurut Dahroni (2017) model *lesson study* modifikasi ini sudah melalui uji kelayakan baik teori dan praktik.

Validasi *lesson study* tersebut juga sejalan dengan penelitian Stewart (2005) yang berkesimpulan bahwa; cara yang terbaik untuk menyempurnakan perbaikan model pembelajaran yang sifatnya positif di setiap jejang Sekolah adalah dengan mengadopsi suatu model pembelajaran yang teruji (validasi). Penelitian Robinson (2006) berkesimpulan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *lesson study* dan melibatkan beberapa guru berkollaborasi mendukung hubungan antara teori dan praktik.

SIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi pendidik (guru) profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK Kartasura dan MIM PK Wirogunan adalah permasalahan dari guru itu sendiri (internal) dan permasalahan dari luar guru itu sendiri (eksternal). Sedangkan tingkat kesulitan guru Ilmu Sosial dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut adalah; Sangat banyak mengalami kesulitan, $(61:353) \times 100\% = 17.280\%$, Cukup banyak mengalami kesulitan, $(98:353) \times 100\% = 27.762\%$, Sedikit mengalami kesulitan, $(131:353) \times 100\% = 37.110\%$, Merasa sangat mudah, $(63:353) \times 100\% = 17.847\%$.

Model pembinaan pendidik profesional dalam implementasi Kurikulum Nasional di MIM PK tersebut menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis *lesson study* modifikasi dengan pendekatan kolaborasi melalui empat kegiatan yaitu Kajian Silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi.

Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dalam penelitian ini menggunakan empat validasi; a) Validasi administrasi akademik, validasi yang di dasarkan pada kualitas pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. b) Validasi konsep, validasi yang di dasarkan pada efektivitas model *lesson study* berbasis Riset Tindakan Kelas modifikasi. c) Validasi aktivitas pembelajaran, validasi yang di dasarkan model pembelajaran inovatif berbasis siklus. d) Validasi pakar, validasi yang di dasarkan pada pendapat para ahli. Selain itu ada validasi membandingkan konsep antara konsep yang satu dengan konsep yang lain, serta validasi teori dan validasi praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti yang

telah memberikan bantuan dana penelitian Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi melalui anggaran tahun 2017 sesuai dengan kontrak penelitian Nomor: 211.75/A.3-III/LPPM/III/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Bloom. 1984. *Taxonomy of Edukational Objektivies Hanbook 1 Cognitive Domain*. Longman: New York.

Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science Trough Discovery, 3rd Ed.* Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company

Chokshi. 2005. *Phi Delta Kappan*, Bloomington: May 2005. Vol. 86. Iss. 9, pg.674, 7 pgs.

Degeng, I N. S. 2001. *Landasan Dan Wawasan Kependidikan*. Malang: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan (LP3) Universitas Negeri Malang.

Heni. 2010. *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 1, Juli 2010: 65-74

Ismail. 2013. *Indonesian Female Migrants and Employers' Mistreatment in Malaysia: a Case of Domestic Servants from Central Java*. Research on Humanities and Social Sciences. ISSN 2222-1719 (Paper) ISSN 2222-2863 (Online).Vol.3, No.6, 2013

Kemmis dan McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*, Deakin University Press.

Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson study : A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.

Lexy J. Moelong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Majelis. 2013. *Perubahan Kurikulum Pendidikan*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Malang. Tahun 23 Nomor 2 , November 2014, p. 170-176

Marsidi. 2006. *Pengembangan Model Sekolah Unggulan Sekolah Dasar di Propinsi Sulawesi Selatan*. Laporan Penelitian tidak Terbit.

Miles, B.M., & Michael, H. (2007). *Qualitative Data Analisis*. Jakarta: UI Press.

Nasar.2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan*

- "SISCO"2006. Jakarta : PT Gramedia Widiaksara
- Piloting Team. 2007. *Piloting Activity Report 2007*. Bandung, IMSTEP-JICA Faculty UPI .
- Richardson. 2006. *Lesson study : Teacher Learn How to Improve Instruction*. Nasional Staff Development Council. (Online): www.nsd.org. 03/05/06.
- Robinson. 2006. *Lesson study : An example of its adaptation to Israeli middle school teachers*. (Online): [stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/Robinson Proposal.doc](http://stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/Robinson%20Proposal.doc)
- Sa'dun et al, 2006, "Development of Thematic Learning Model for Class 1 and 2 SD" (Research Report no Publishing).
- Sagor. 1992. *How to Conduct Collaborative Action Research*, Association for Supervision and Curriculum Development, Alexandria.
- Saito. 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*. *Improving Schools*. Vol.9 (1): 47-59.
- Samino 2009. *Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta*. Laporan penelitian hibah tahun pertama pasca sarjana.
- Stewart. 2005. *Phi Delta Kappan*, Bloomington: May 2005. Vol. 86. Iss. 9, pg.681, 7 pgs.
- Subadi, Rita, Sutarni. 2013. *A Lesson study as a Development Model of Professional Teachers*. (Macrothink Institute Journal International of Education. ISSN 1948-5476. Vol. 5, No. 22013). United States. info@macrothink.org. Website: www.macrothink.org
- Subadi. 2007. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Umum dengan Model Lesson study Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Laporan penelitian. Katalog Perputakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi. 2008. *Pengembangan Model Pembinaan Guru Berbasis Lesson study di Lawiyen Solo*, Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi. 2009. *Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson study bagi Guru SD Se-Eks*

- Karesidenan Surakarta Tahun ke 1.* Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi. 2009. Pengembangan Model untuk Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson study* di Sekolah Dasar Kota Surakarta. Jurnal terakreditasi Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Tahun 18. Nomor 2. November 2009. Malang.
- Subadi. 2010. *Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun ke 2.* Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi. 2011. *Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun ke 3.* Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi. 2012. *Model Pembinaan Pendidik Profesional dengan Pendekatan Lesson study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Tahun ke 1.* Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi. 2013. *Model Pembinaan Pendidik Profesional dengan Pendekatan Lesson study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Tahun ke 2.* Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi. 2014. *Model Pembinaan Pendidik Profesional dengan Pendekatan Lesson study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Tahun ke 3.* Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi. 2016. *A Development Model of Lesson study -Based Social Science Teachers at Muhammadiyah Schools in Sukoharjo Regency, Central Java, Indonesia. Journal International. The Social Sciences Year: 2016. Volume 11. Issue 24. Page No. 5919-5927.*
- Subadi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.

Thompson, 2007, *Science Activities*,
Washington: Winter 2007. Vol. 43.
Iss. 4, pg.27, 7 pgs.

Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas
Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016. ISSN:
2442-7470

Wina. 2016. *Pengaruh Sarana Belajar
Terhadap Prestasi Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial di Sekolah*